

BAB IV

MEMBONGKAR KECANTIKAN ARTIFISIAL

Berdasarkan hasil analisis secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian mengenai *Membongkar Mitos Kecantikan Artifisial : “Analisis Semiotika Terhadap Fenomena Kecantikan Buatan Pada Serial Webtoon I Am Gangnam Beauty”* dalam teori Mitos Kecantikan (*Beauty Myth*), *Male Gaze* dan Identitas Diri.

Serial webtoon *I Am Gangnam Beauty* sang author Kimaingi (KMK) ingin menyampaikan gaya hidup yang ada dinegara penghasil ginseng tersebut, yaitu Korea Selatan. Dalam serial webtoon ini, ia mengangkat sebuah kisah gaya hidup terutama pada bagian operasi plastik yang ada di Korea Selatan, berubahnya identitas seseorang karena operasi plastik, seorang yang mengalami diskriminasi, eliminasi dan *bullying* dilingkungannya karena masalah fisik. Dalam pembahasan tersebut, peneliti menggunakan beberapa buku yang sesuai dengan teoritik yang digunakan dan hasil yang didapatkan. Ada beberapa *point* yang dapat disimpulkan dari serial webtoon *I Am Gangnam Beauty*, yaitu :

A. Mitos Kecantikan yang Muncul dalam Trend atau Gaya Hidup di Korea Selatan

Tekanan untuk menjadi sama sesuai dengan konsep estetika sangat tidak mungkin. Tekanan yang diabadikan oleh iklan dan media tengah menghambat perempuan modern dalam upaya pencarian mereka demi kemajuan sosial dan politik. Menurut Wolf, obsesi terhadap ‘kecantikan’ dan ketidakpuasan akan diri sendiri kerana tidak sesuai dengan tuntutan yang diceritakan mengakibatkan perempuan melukai tubuh mereka melalui operasi plastik atau gangguan pola makan yang sangat invasive; bahkan mitos kecantikan menciptakan sebuah persaingan di antara perempuan yang memisahkan diri mereka dari perempuan lainnya (Wolf dalam Gamble, 2004:247).

Dalam buku tersebut menjelaskan seorang perempuan merubah bentuk tubuhnya yang asli, dengan melakukan jalan operasi plastik demi mendapatkan sebuah bentuk badan yang mereka inginkan. Seperti halnya cerita dalam serial webtoon *I Am Gangnam Beauty*. Dalam tulisan tersebut menjelaskan seorang perempuan rela mengubah dirinya dengan cara melakukan operasi plastik atau melakukan diet yang sangat ketat. Pada episode pertama serial webtoon *I Am Gangnam Beauty* juga menceritakan sebelum Mirae melakukan operasi plastik. Pada adegan pertama gambar 1.4 menceritakan Mirae melakukan diet ketat

ketika ia masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Ketika itu ia belum melakukan operasi, ia selalu di-*bully* oleh teman-temannya termasuk laki-laki yang ia sukai.

Pada adegan kedua gambar 2.2, Mirae sudah beranjak remaja dan sudah sukses dengan diet ketat yang ia lakukan ketika masih kecil. Ia pun memberanikan diri untuk menyatakan cintanya dengan seorang laki-laki yang ia sukai. Tetapi hasil yang ia dapatkan pun sama, laki-laki yang ia sukai menolaknya karena ia memiliki bentuk wajah yang jelek.

Pada adegan ketiga gambar 3.1, Mirae sudah lulus dari bangku sekolah dan ia pun memutuskan untuk melakukan operasi plastik ketika kuliah. Hal tersebut membuahkan hasil, ia berhasil dipandang sebagai wanita cantik dilingkungannya. Ia pun mulai percaya diri dengan penampilan ketika sudah melakukan operasi plastik.

Perubahan yang ia lakukan pun cukup banyak, ia melakukan operasi plastik pada bagian wajahnya saja, mengecilkan dagu, mengecilkan tulang pipi, operasi bagian hidung, bagian mata menjadi lebih besar dari sebelumnya, dan mengecilkan tulang rahang. Perubahan yang ia lakukan pun juga berdasarkan asumsi orang lain yang membenci Mirae. Terutama pandangan laki-laki. Hal tersebut juga sangat berpengaruh bagi penampilan Mirae sehingga ia melakukan operasi plastik, supaya Mirae dapat diterima oleh lingkungannya.

Ranah pribadi perempuan ditekan untuk terlihat seperti mayat, tubuh mereka diatur oleh agenda partikal yang diatur oleh media dan industri kecantikan. Ironisnya, bertambahnya jumlah perempuan yang menderita penyimpangan pola makanan sesuai dengan gambaran remaja yang lemah dan pucat, sementara bedah plastik yang sering dilakukan adalah pembesaran buah dada. Wolf menegaskan bahwa hal seperti ini merupakan ‘mitos kecantikan’, propaganda kultural dari sebuah *backlash* melawan hak-hak yang harus dilindungi oleh perempuan (Wolf dalam Gamble, 2004:441).

Berdasarkan teori yang dikutip sang peneliti mengenai karakteristik seorang perempuan yang ada di Korea Selatan, dapat dikatakan semua perempuan yang ada dibumi ini harus tampil cantik. Cantik melalui operasi plastik, atau cantik secara alami. Proses cantik yang mereka lakukan bermacam-macam mulai dari diet ketat ketika masih kecil, hingga operasi plastik. Seperti halnya yang dialami oleh Mirae Kang, ia mengalami hal

tersebut untuk dapat dikenal dan diterima oleh lingkungannya. Mitos kecantikan bekerja untuk mempengaruhi perempuan untuk tampil menarik atau merubah bentuk tubuhnya dengan melakukan operasi plastik. Media sangat berperan penting dalam mempengaruhi kaum hawa untuk merubah bentuk tubuh mereka, yang awalnya memiliki bentuk badan yang berisi menjadi kurus.

Negara penghasil Ginseng memiliki kriteria cantik untuk perempuan dinegaranya. Sehingga, jarang sekali masyarakat dinegara tersebut memiliki bentuk badan yang berisi, wajah yang bulat, tidak memiliki kelopak mata, serta badan yang kurang tinggi. Karena mereka memiliki kriteria kecantikan untuk perempuan yang sangat ketat, dan semua orang harus berpenampilan menarik, agar tidak didiskriminasi serta *bully* oleh lingkungannya. Semua informasi melalui digital mudah sekali dijangkau oleh semua orang terutama pada kaum hawa, dalam mengakses kriteria perempuan cantik menurut semua orang. Selain mudah diakses, perempuan pun mudah sekali terpengaruh oleh informasi yang diberikan melalui media online. kaum hawa pun akan mengikuti semua kriteria yang diberikan media online, agar ia bisa dipandang oleh lingkungannya.

Seseorang mudah sekali terpengaruh oleh terpaan informasi yang diberikan oleh media, terutama pada perempuan. Godaan iklan produk kecantikan adalah musuh besar bagi kaum hawa, karena ia ingin sekali mencoba barang-barang baru kosmetik, terutama iklan operasi plastik. Menurut Wolf, setiap waktu kita membiarkan atau tidak mendengarkan apa yang dikatakan perempuan di televisi, atau perhatikan apa yang dikenakannya dimedia cetak, karena perhatian kita telah tertuju pada ukuran tubuhnya, pakaian yang dikenakannya, cara merias diri, atau bagaimana tantangan rambutnya. Dan ada saat itulah mitos kecantikan bekerja dengan tingkat efisiensi optimum (Wolf, 2002:552).

B. Kecantikan Sebagai Identitas

Menurut Erikson (dalam Cremers, 1989) seseorang yang sedang mencari identitas akan berusaha “menjadi seseorang” yang berarti berusaha mengenali diri sendiri sebagai “AKU” yang bersifat sentral, mandiri, unik, yang mempunyai suatu kesadaran akan kesatuan batinnya, sekaligus juga berarti menjadi “seseorang” yang dapat diterima dan diakui oleh orang banyak. Seseorang yang sedang mencari identitas adalah orang yang ingin menentukan “siapakah” atau “apakah” yang diinginkannya pada masa mendatang. Bila

mereka telah memperoleh identitasnya, maka ia akan ketidaksukaannya, aspirasinya, tujuan, masa depan yang diantisipasi, perasaan bahwa ia dapat dan harus mengatur orientasi hidupnya (Erikson dalam Desmita, 2015: 210-211).

Dalam serial webtoon *I Am Gangnam Beauty* pada episode pertama, menceritakan seorang perempuan bernama Mirae Kang yang sedang mencari identitas diri, ia membandingkan dirinya dengan masyarakat disekitarnya. Ketika ia merasa dirinya diasingkan atau di-bully oleh lingkungannya, ia akan merasa tidak percaya diri. Hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh lingkungannya dan teman-teman yang ada disekitar. Ketika seseorang merasa dirinya memiliki bentuk wajah maupun tubuhnya tidak sesuai dengan yang ia inginkan, ia merasa dirinya makhluk tidak sempurna. Ia juga mendapat tekanan dari lingkungannya. Ia pun akan melakukan operasi plastik, untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya agar ia dapat diterima. Setelah melakukan operasi plastik, ia merasa belum sempurna, lalu ia membandingkan dirinya dengan orang lain yang lebih cantik.

Adegan keempat pada gambar 4.1 menceritakan, Mirae sedang memperhatikan teman-teman barunya yang memiliki paras wajah yang cantik, terlihat dari kedua balon kata yang bertuliskan “COBA KITA LIHAT.” balon kata selanjutnya berisi “AH... DIA OPERASI LIPATAN MATA!”. Mirae pun paham dengan wajah yang cantik karena operasi atau cantik alami. Dalam Adegan tersebut menunjukkan Mirae tidak percaya diri dengan bentuk wajah yang ia miliki setelah operasi plastik.

Perempuan memilih melakukan bedah kosmetik ketika mereka diyakinkan bahwa kita tidak dapat sungguh-sungguh menjadi diri kita kalau tidak melakukannya. Jika semua perempuan bisa memilih untuk hidup bersama dirinya, sebagai dirinya sendiri, kebanyakan dari mereka mungkin akan mengambil pilihan itu. Ketakutan perempuan terhadap hilangnya identitas adalah sesuatu yang wajar, yang sah. Kita “memilih” kematian kecil ketimbang memilih apa yang digambarkan sebagai kehidupan yang tidak memberikan daya hidup. Kita “memilih” untuk mati sebentar agar bisa hidup kembali (Wolf, 2002:521).

Perempuan diberikan pilihan untuk hidup menjadi perempuan biasa tanpa kemewahan yang ada didunia ini, mereka akan memilih hidup seperti itu. Tetapi di zaman *modern* saat

ini, perempuan lebih memilih kehidupan yang *glamor* dan kemewahan, agar dipandang oleh masyarakat sekitar. Selain kehidupan yang *glamor*, seorang perempuan rela melakukan operasi plastik demi mendapatkan identitas diri didalam lingkungannya. Identitas yang dimaksud adalah tentang kecantikan, maupun kelas sosial. Ketika seorang perempuan pada awalnya memiliki bentuk wajah yang kurang menarik dan ia memutuskan untuk operasi plastik. Kelas sosial yang ia miliki ketika sebelum dan sesudah operasi plastik tentu saja berbeda. Ia merasa dianggap oleh kalangan atas ketika ia sudah melakukan operasi plastik, tetapi ketika ia belum melakukan operasi plastik ia tidak pernah dianggap oleh lingkungannya. Seperti webtoon I Am Gangnam Beauty pada adegan pertama gambar 1.4 dan dibandingkan pada adegan ketiga gambar 3.1, Mirae sudah dianggap oleh lingkungannya ketika ia sudah melakukan operasi plastik. Kelas sosial yang ia miliki juga berbeda. Ketika ia masih kecil dan belum melakukan operasi plastik, teman-teman sekelas Mirae tidak ada yang mau mendekatinya termasuk laki-laki yang ia sukai, tetapi ketika Mirae sudah melakukan operasi plastik, semua orang yang ada dilingkungannya memperhatikan keberadaannya dan laki-laki pun mendekatinya. Perbedaan kelas sosial yang ia alami cukup berubah drastis ketika Mirae sudah melakukan operasi plastik. Sehingga Mirae mengalami perubahan identitas yang baru.

Dampak positif yang kita pahami dari operasi plastik adalah mendapatkan bentuk wajah maupun badan yang diinginkan dengan cara instan. Tanpa perlu melakukan olahraga maupun diet yang ketat, cukup dengan melakukan operasi plastik. Tetapi dibalik dampak positif yang kita pahami dari operasi plastik, ternyata terdapat dampak negatif yang terjadi kepada seseorang yang melakukan operasi plastik. Dampak negatif ini tidak dirasakan secara langsung dan bukan terlihat dari fisik, melainkan dari sikap ataupun kepribadian seseorang. Selain dapat merubah bentuk wajah, operasi plastik dapat merubah kepribadian seseorang menjadi individual. Seseorang yang melakukan operasi plastik tidak akan merasa puas dengan hasil yang ia dapatkan. Ia akan terus membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Terutama dengan seseorang yang lebih cantik darinya, ia akan merasa tidak percaya diri. Sebaliknya, ia akan merasa bangga dengan dirinya ketika ia melihat seorang perempuan yang memiliki wajah lebih jelek darinya.

Pada adegan kelima gambar 5.1, terdapat seorang perempuan yang memiliki paras wajah yang cantik alami, perempuan tersebut bernama Sua Hyun. Semua orang memandang Sua dengan tatapan yang mempesona, terutama Mirae. Ia sangat memperhatikan Sua Hyun. Mirae sangat paham dengan perempuan yang memiliki kecantikan alami atau kecantikan buatan. Ia mulai memperhatikan Sua mulai dari atas hingga bawah. Ia pun memberikan penilaian tentang kecantikan Sua sebesar 100. Menurut Miare, Sua memiliki kecantikan yang super alami tanpa sentuhan operasi plastik.

Ketika seseorang sudah melakukan operasi plastik, ia akan memiliki standar kecantikan tersendiri untuk menilai teman-temannya dan dibandingkan dengan dirinya sendiri. Terlihat pada adegan diatas, Mirae sedang menilai kecantikan yang dimiliki oleh teman-temannya. Hal tersebut, menandakan Mirae memiliki standar kecantikannya tersendiri dan tidak percaya dengan dirinya sendiri.

Tentu saja kecantikan yang dimiliki Sua membuat Mirae merasa tidak percaya diri dengan kecantikan yang dimilikinya. Terlihat pada adegan ketujuh, terlihat semua orang didalam kelas sedang memperkenalkan dirinya didepan teman-teman barunya. Saat giliran Sua sedang memperkenalkan diri, semua orang terkagum melihat kecantikan yang dimiliki Sua. Hal tersebut membuat Mirae merasa tidak percaya diri terlihat pada gambar 7.1 terlihat dua balon kata yang bertuliskan “NG, NGGAK ...” balon kata kedua berisi ‘EM ... S, S, S, SAYAAA ... !!’ dan gambar 7.3, karena Sua memiliki bentuk wajah yang cantik alami sedangkan ia memiliki bentuk wajah yang cantik dengan cara melakukan operasi plastik. Hal tersebut membuat Mirae tidak percaya diri dengan bentuk wajah operasi plastiknya. Semua orang memperhatikan Mirae ketika ia sedang memperkenalkan diri didepan teman-teman baru dan semua orang terlihat sedang membicarakan Mirae dibelakang, membuat Mirae tidak percaya diri.

Tak peduli seperti apakah penampilan perempuan, hukuman itu akan digunakan untuk melemahkan apa yang sedang dikatakan dan mencoba membuat pengamatan yang dilakukan perempuan tentang aspek-aspek mitos kecantikan dalam masyarakat menjadi bersifat individual-sebagai persoalan pribadinya (Wolf, 2002:551-552).

Pada dasarnya teori ini berpendapat bahwa proses saling memengaruhi dan perilaku saling bersaing dalam interaksi sosial ditimbulkan oleh adanya kebutuhan untuk menilai diri sendiri (*self-evaluation*) dan kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan membandingkan diri dengan membandingkan dalam hubungan orang lain. Ada dua hal yang diperbandingkan dalam hubungan yaitu Pendapat (*opinion*) dan Kemampuan (*ability*). Membandingkan diri sendiri dengan orang lain adalah cara kita untuk menilai diri kita sendiri. Biasanya dalam hal berpendapat atau berinteraksi sosial. Tanpa kita sadari, dalam membandingkan diri sendiri dengan orang lain selalu kita lakukan. Baik dalam berpenampilan, sikap, wajah, keahlian, dan lain sebagainya. Sehingga kita tidak dapat percaya diri dengan penampilan atau kemampuan yang kita miliki. Menurut Festinger, biasanya orang melakukan perbandingan dengan orang lain yang memiliki umur sebaya atau rekan sendiri untuk dijadikan perbandingan (Festinger dalam Sarwono, 2002 : 170-172).

C. Kecantikan Artifisial Operasi Plastik Sebagai Perlawanan Semu

Bedah plastik dalam serial webtoon I Am Gangnam Beauty, menggambarkan sebuah perlawanan yang dialami oleh seseorang yang memiliki bentuk wajah serta fisik yang kurang menarik. Seseorang yang melakukan operasi plastik adalah sebagian besar orang-orang yang dulunya mengalami diskriminasi dan *bullying*. Ketika mereka ingin melawan diskriminasi dan *bullying* tetapi mereka tidak mampu untuk melakukannya, dan jalan satu-satunya adalah dengan melakukan operasi plastik. Tentu saja operasi plastik membutuhkan biaya yang cukup banyak, biasanya mereka menabung atau melakukan kerja *part time* untuk bisa mengumpulkan biaya. Para konsumen yang paling tertarik dengan operasi plastik adalah kaum perempuan.

Bedah plastik membujuk perempuan agar menyerah dan selanjutnya berbondong-bondong menyerbu prosedur-prosedur yang berhubungan dengan pembedahan yang secara medis tidak perlu dan sering mendatangkan risiko yang tidak diketahui. Perempuan melakukan hal tersebut demi memperoleh keuntungan besar dari yang lain (Gamble, 2004). Teori tersebut menjelaskan, semua perempuan agar terlihat lebih menarik, mereka rela mengubah semua bentuk wajah hingga tubuhnya melalui bedah plastik agar lingkungannya menggap kehadirannya, tanpa adanya diskriminasi serta *bullying*.

Terlihat pada adegan pertama gambar 1.4 dan kedua pada gambar 2.2 Mirae mengalami pem-bullyan dan diskriminasi oleh laki-laki yang Mirae sukai. Penokalakan laki-laki tersebut terhadap cintanya Mirae adalah membawa masalah fisik Mirae. Pada adegan pertama gambar 1.4 terlihat balon kata bertuliskan “SANGAT JELEK DAN GENDUT”, Miare ditolak oleh laki-laki yang ia sukai karena ia memiliki bentuk badan yang gendut, dan adegan kedua pada gambar 2.2 terlihat balon kata bertuliskan “KAMU TERLALU JELEK”, Miare ditolak cintanya karena ia memiliki bentuk wajah yang jelek. Ketika Mirae memiliki bentuk wajah yang kurang menarik, ia mengalami diskriminasi dilingkungannya, baik dilingkungan sekolah dan lingkungan sosialnya. Hal tersebut membuat Mirae merasa putus asa dan ingin melakukan bunuh diri, tetapi ia tidak melakukan hal tersebut karena ditolong oleh seseorang. Mulai dari situ, Mirae tersadar ingin merubah identitas dirinya karena ia tidak ingin di *bully* oleh orang-orang disekitarnya dan tidak ingin diskriminasi oleh lingkungannya lagi. Perubahan yang ia pilih adalah operasi plastik, perubahan tersebut pun berhasil. Mirae dapat melawan atau terhindar dari *bullying* dan diskriminasi ketika ia sudah melakukan operasi plastik.

Terlihat dari cerita yang dialami oleh pemeran utama dalam memilih identitas barunya untuk terhindar dari *bullying* dan diskriminasi dilingkungannya. Masyarakat dilingkungan Mirae dapat disimpulkan memandang seseorang berupa dari fisiknya, tidak memandang seseorang berdasarkan kemampuannya. Masyarakat penghasil gingseng tersebut, sangat pandai untuk membanding-bandingkan masalah fisik, terutama pada perempuan. Perempuan yang memiliki fisik yang menarik baik dari wajah maupun tubuh, mereka akan diperlakukan dengan baik dari pada perempuan yang memiliki fisik yang kurang menarik. Sehingga perempuan yang memiliki bentuk fisik yang kurang menarik akan merasa minder dan diperlakukan oleh masyarakat sekitar berbanding terbalik dengan perempuan yang memiliki fisik menarik perhatian.

Menurut Wolf dalam bukunya *Mitos Kecantikan*, seseorang perempuan memiliki pilihan yang nyata tentang bedah plastik (Wolf, 2002:522) :

- a) Ketika melihat bagaimana perubahan-perubahan yang dilakukan dengan jalan bedah telah menjadi sebuah prasyarat bagi perempuan untuk mendapatkan pekerjaan atau promosi jabatan. Brosur yang mempromosikan bedah kosmetik memberikan tekanan

agar perempuan tampil “awet muda” demi menunjang karier mereka. Perempuan sudah berhadapan dengan kualifikasi kecantikan profesional (*professional beauty qualification*) tanpa adanya pilihan yang cukup untuk membuat mereka bertahan dan menjaga sumber penghasilan mereka.

- b) Jika kita tidak melakukannya, kita tetap dapat memiliki identitas kita. “Pilihan” tak berarti apa-apa jika pilihan itu adalah bertahan atau mati. Perempuan memilih melakukan bedah kosmetik ketika mereka diyakinkan bahwa kita tidak dapat sungguh-sungguh menjadi diri kita kalau tidak melakukannya. Jika semua perempuan bisa memilih untuk hidup bersama dirinya, sebagai dirinya sendiri, kebanyakan dari mereka mungkin akan mengambil pilihan itu. Ketakutan perempuan terhadap hilangnya identitas adalah sesuatu yang wajar, yang sah. Kita “memilih” kematian kecil ketimbang memilih apa yang digambarkan sebagai kehidupan yang tidak memberikan daya hidup. Kita “memilih” untuk mati sebentar agar bisa hidup kembali.
- c) Jika kita tidak melakukannya, kita dapat tetap mempertahankan posisi kita dalam masyarakat.

Dalam teori di atas dapat disimpulkan, seorang wanita *modern* sangat mementingkan penampilannya dalam memperbaiki identitas dirinya, agar dapat dipandang setara dengan lingkungannya. Hal tersebut yang paling penting adalah bermodalkan kecantikan atau ketampanan paling utama, sedangkan *skill* dan kecerdasan menjadi pertimbangan. Bagi seseorang yang memiliki bentuk wajah yang kurang cantik atau kurang tampan, mereka akan melakukan cara instan yaitu operasi plastik, supaya mereka mendapatkan wajah yang mereka inginkan dengan cepat.

Keunggulan operasi plastik adalah mendapatkan bentuk tubuh yang kita inginkan secara praktis, tidak perlu olahraga yang ekstrim untuk mendapatkannya. Keunggulan yang ditawarkan operasi plastik, terdapat pula hasil yang tidak sesuai yang kita inginkan. Operasi plastik pun tidak berujung keberhasilan, ada pun yang melakukan operasi plastik mendapatkan hasil yang buruk. Biasanya disebut dengan kasus operasi plastik yang gagal. Kasus operasi plastik berisi dengan seseorang yang melakukan operasi plastik, tetapi ia mendapatkan hasil yang lebih buruk.

Operasi plastik bukanlah solusi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Adapun beberapa resiko yang kita harus pahami sebelum melakukan operasi plastik, baik itu dalam hal positif maupun negatif. Sebelumnya kita melakukan operasi plastik, sebaiknya kita pikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Kalau kita mencintai tubuh yang sudah diberikan sang pencipta kepada kita, buat apa melakukan operasi plastik, dan sama saja kita tidak mencintai tubuh yang sudah diberikan oleh Allah SWT.

Kecantikan merupakan jalan keluar bagi masyarakat yang merasa dirinya terdiskriminasi oleh mitos kecantikan, mereka merasa dirinya kurang cantik atau ia terdiskriminasi oleh lingkungannya karena memiliki bentuk fisik yang kurang menarik. Industri kecantikan pun hadir untuk memberikan solusi kepada masyarakat terutama pada kaum hawa untuk menawarkan perusahaan mereka sebagai jalan keluarnya. Mereka pun akan tertarik dan melakukan operasi plastik, agar mereka bisa terlepas dari diskriminasi yang ada di lingkungannya. Lingkungan penghasil gingseng tersebut wajib bagi kaum hawa untuk berpenampilan menarik agar tidak didiskriminasi oleh lingkungannya. Tertutama, perempuan gampang sekali terpengaruh oleh iklan-iklan dari media sosial yang menggambarkan tubuh-tubuh perempuan idaman laki-laki.

D. Male Gaze : Kecantikan di Mata Lelaki

Dalam artikelnya '*Visual Pleasure dan Narrative Cinema*', Mulvey mengemukakan bahwa sinema naratif dikaitkan dengan '*male gaze*' (tatapan laki-laki), sebuah pandangan pengontrol dan penentu yang memperbaiki 'citra perempuan sebagai (pasif) objek tatapan laki-laki (aktif)', melalui kesenangan-kesenangan dari *scopophilia*: 'kesenangan dalam melihat pada orang lain sebagai sebuah objek yang erotis' (Gamble, 2004 : 434).

Pada teori *Male Gaze* diatas adalah, pandangan laki-laki terhadap perempuan lebih diutamakan. Menurut Mulvey, pandangan laki-laki adalah pengontrol bagi citra seorang perempuan dan pandangan laki-laki dibagi menjadi dua jenis, yaitu pasif dan aktif. Pada pandangan pasif yang berarti sebagai memperbaiki citra seorang perempuan, sebagai contoh seorang laki-laki memberikan usulan kepada seorang perempuan ia terlihat gendut atau memiliki bentuk badan yang berisi, sehingga para laki-laki akan memberikan usulan untuk menyuruhnya melakukan diet ketat. Pada pandangan aktif yang berarti objek tatapan laki-laki, sebagai contoh ia lebih tertarik melihat seorang perempuan yang memiliki bentuk

badan yang kurus dari pada bentuk badan yang berisi, hal tersebut untuk memenuhi naluri seksualitasnya untuk melihat seorang perempuan untuk menggunakan pakaian yang *sexy*.

Pandangan laki-laki dapat mengubah suatu perilaku atau bentuk badan seorang perempuan. Hal tersebut dapat merubahnya, dengan cara mencari informasi tentang laki-laki lebih menyukai perempuan seperti apa, dalam hal tersebut seorang perempuan akan mengubah diri sesuai dengan informasi yang ia dapatkan, baik itu dalam perubahan penampilan maupun sikap. Dapat dilihat seorang perempuan rela mengubah dirinya demi dipandang seorang laki-laki, dalam hal tersebut *Male Gaze* sedang berjalan. Dimaksud dengan *Male Gaze* sedang berjalan adalah seorang perempuan rela mengubah dirinya demi pendapat atau pandangan dari laki-laki.

Webtoon tersebut membahas permasalahan *Male Gaze*, padangan laki-laki dapat mengubah seorang perempuan yang memiliki bentuk badan yang berisi menjadi kurus, atau padangan laki-laki dapat mempengaruhi seseorang perempuan yang memiliki bentuk wajah buruk rupa menjadi cantik dengan melakukan operasi plastik. Perempuan tersebut rela mengumpulkan uang demi melakukan operasi plastik agar mendapat perhatian dari *Male Gaze* serta mempengaruhi citra diri seorang perempuan.

Pada serial webtoon *I am Gangnam Beauty*, pembahasan tentang *Male Gaze* terdapat empat adegan pada satu episode. Pada adegan pertama pada gambar 1.1 dan gambar 1.4, sang pemeran pemeran utama mendapat penolakan cinta dari seorang laki-laki yang ia sukai. Penolakan tersebut bertuliskan “SANGAT JELEK DAN GENDUT”. Mendengar hal tersebut Mirae pun sakit hati, terlihat dari gambar 1.5 kotak keenam terdapat tulisan “JLEP”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “JLEP” atau “JLEB” yang berarti tekesan, terkejut, menusuk hati, tepat sasaran dan nusuk. Dalam gambar tersebut wanita gendut tersebut merasa tertusuk dengan kata-kata dari anak laki-laki tersebut terhadap dirinya. Pada potongan gambar selanjutnya, terlihat Mirae mengadu kepada ibunya ingin melakukan diet ketat untuk memenuhi perkataan laki-laki tersebut, dan ia pun akan membuktikan kalau Mirae bisa kurus.

Pada adegan kedua gambar 2.2, Mirae sudah beranjak remaja dan ia pun memberanikan dirinya untuk menyatakan cinta kepada seseorang laki-laki yang ia cintai. Tetapi hasil yang

ia dapatkan adalah penolakan seperti sebelumnya. polakan tersebut berupa kata-kata “TERLALU JELEK”, mendengar perkataan tersebut membuat Mirae sakit hati. Ia pun memutuskan operasi plastik.

Dengan menerapkan teori psikoanalitik, Mulvey berpendapat bahwa dalam film, perempuan adalah seseorang yang dipandang/ditonton, bukan seseorang yang memandangi. Posisi memandangi bagi kebanyakan sinema arus utama adalah laki-laki, yang dibentuk melalui mekanisme *voyeurism* dan *fetishism*. Analisis Mulvey tentang ‘Kepenontonan’ merupakan bagian dari posisi-posisi memandangi, yang terimplikasi, terimajinasi, atau terdekonstruksi oleh teks bukan respons dari audiens actual. Kenikmatan yang ditawarkan oleh film, menurutnya adalah kesenangan-kesenangan yang ditawarkan hanya bagi penonton laki-laki. Perempuan adalah objek bukan subjek dari tatapan, tubuh mereka dieksploitasi dan sering difregmenkan. Penonton perempuan kemudian memiliki dua pilihan mendasar: baik untuk mengasumsikan posisi memandangi maskulin dengan diidentifikasi sebagai pemeran laki-laki, atau mengasumsikan posisi pasif dan kepuasan karena siksaan dengan dikenali sebagai seorang karakter perempuan (Gamble, 2004:415).

Pada teori di atas menjelaskan, posisi seorang perempuan dalam sebuah film merupakan sebuah kenikmatan yang ditawarkan untuk laki-laki. Baik itu dalam kesenangan dalam memenuhi kebutuhan seksualitas, sebagai hiburan, atau sekedar menonton saja. Seorang perempuan hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek dari tatapan laki-laki. Objek tatapan adalah bagian tubuh seorang perempuan. Pada teori di atas, memberikan pilihan kepada seorang perempuan dalam bentuk tubuhnya. Ia ingin dipandang tubuhnya oleh seorang laki-laki sebagai nafsu atau biasa saja. Contoh yang dipandang sebagai nafsu adalah ia ingin terlihat seksi di depan laki-laki supaya dapat menarik perhatian atau menggunakan hiasan wajah yang lebih mencolok dari biasanya. Contoh dipandang biasa saja adalah seorang perempuan berpenampilan yang tidak mencolok supaya ia tidak menarik perhatian laki-laki.

Pada adegan kelima pada gambar 5.3 terdapat lima balon kata, diantaranya berisi “EH?! I, I, I, IYAA. BENAR DISINI!!”, “GILA”, “CANTIK BANGET”, “DEWI”, dan balon kata terakhir berisi “AH?”, “KAMU SONGHYUN KAN? TERUS KAMU JEONGBUN ...”, gambar 6.1 terdapat balon kata bertuliskan “W, WAH ... GILA!”, “CANTIK

BANGET~!!” dan gambar 6.3, terlihat sekumpulan laki-laki sedang memperhatikan kecantikan yang dimiliki Sua Hyun. Terlihat dari rona merah yang ada dipipi laki-laki tersebut dan kata-kata yang terdapat dibalon memperkuat, kalau sekumpulan laki-laki tersebut tertarik dengan kecantikan yang dimiliki oleh Sua Hyun. Dalam adegan tersebut juga menjelaskan, laki-laki lebih menyukai perempuan yang memiliki wajah cantik alami, dibandingkan perempuan yang melakukan operasi plastik. Dalam webtoon tersebut juga menceritakan, pandangan laki-laki lebih diutamakan dan sangat berpengaruh dalam perubahan penampilan seorang perempuan.

Laki-laki yang menyukai perempuan dalam bentuk fisiknya saja. Ketika seorang laki-laki melihat seorang wanita, otak yang bekerja adalah bagian sebelah kiri dan berbeda dengan seorang perempuan. Dalam percintaan kaum adam lebih menggunakan otak kirinya dibandingkan otak kanannya. Otak kiri digunakan untuk berfikir yang berhubungan dengan matematika, naral, analisa, dan lain sebagainya sehingga banyak yang mengatakan bahwa seorang laki-laki adalah makhluk logika. Berbeda dengan perempuan, perempuan lebih cenderung menggunakan otak kanannya, yang berisi hal tentang emosional, imajinasi, intuisi, dan lain sebagainya sehingga perempuan dijuluki sebagai makhluk yang lebih mengedepankan emosi ketimbang logika. Dalam artikel tersebut juga mengatakan tentang kecenderungan seorang laki-laki lebih mengutamakan fisik ketika urusan percintaan, kebanyakan dari laki-laki lebih mengedepankan nalarnya ketika menilai sosok wanita, menilai fisiknya sebelum mengenal kepribadiannya. Menurut Dr. Paul Dobransky seseorang yang ahli dalam bidang hubungan asmara, mengatakan bahwa laki-laki pada lima menit pertama akan menilai wanita dari kecantikan fisik dahulu, ia menilai dari ujung rambut sampai ujung kaki, apabila penilaian mereka menarik maka para pria akan terkesan dengan wanita tersebut, begitulah kira-kira pernyataan Dr. Paul Dobransky seperti yang dilansir oleh *Betty Confidential* (<http://ronaldody.blogspot.com/2016/09/mengapa-kebanyakan-lelaki-memilih.html> diakses pada tanggal 15 Maret 2019).

Pandangan laki-laki (*male gaze*) dapat memperbaiki ataupun mengubah “citra perempuan”, dan seorang perempuan rela mengubah bentuk tubuhnya demi pandangan seorang laki-laki.

E. Membongkar Mitos Kecantikan Artifisial : Pandangan Kritis

Serial webtoon *I Am Gangnam Beauty* sang *author* sedang membicarakan mitos kecantikan artifisial yang ada di Korea Selatan, dalam bentuk serial webtoon yang dikemas secara menarik dan mudah untuk dipahami. Kecantikan di negara penghasil gingseng tersebut sebagai modalitas untuk seorang perempuan tampil menarik serta cantik sebagai gaya hidup. Tetapi bagaimana nasib orang-orang yang tidak dianggap cantik, tentu saja mereka akan mengalami diskriminasi dilingkungannya. Sehingga, dalam serial webtoon yang ditulis oleh Ki Maengki (KMK), operasi plastik merupakan jalan keluar untuk melawan *bullying* dan diskriminasi.

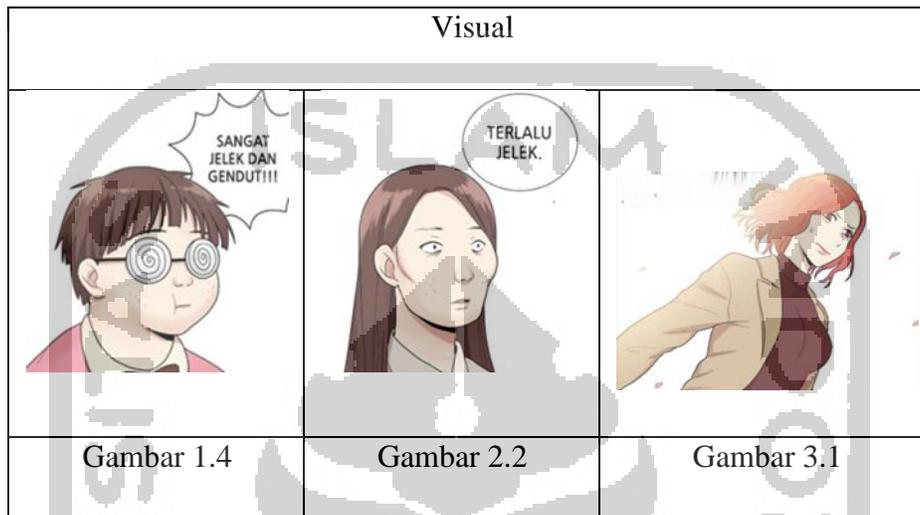
Operasi plastik sebagai perlawanan untuk orang-orang yang mengalami diskriminasi dilingkungannya dan akhirnya ia melawan dengan cara tersebut. Operasi plastik menurut sang *author* bisa digunakan untuk gaya hidup, merubah identitas diri dan sebagai perlawanan atas diskriminasi.

Menurut masyarakat yang terdiskriminasi, operasi plastik merupakan jalan keluar agar mereka tidak di diskriminasi oleh lingkungannya. Mereka harus tampil cantik atau menarik agar tidak di asingkan oleh lingkungannya. Tetapi, ketika mereka melakukan hal tersebut berarti mereka menyerah dengan *male gaze*, dan konstruksi industri kecantikan. Menurut industri kecantikan, cantik memiliki kriterianya masing-masing seperti langsing, berkulit putih, memiliki wajah yang kecil dan lain sebagainya. Tetapi ada cara lain untuk bisa tampil cantik dan menarik agar tidak disingkirkan oleh lingkungan, yaitu dengan cara mencintai diri sendiri. Meskipun menurut orang-orang terdiskriminasi itu sulit, tetapi tampil percaya diri dengan apa adanya tanpa melakukan operasi plastik sudah dianggap cantik dan menarik, karena *inner beauty* seseorang lebih menarik tanpa melakukan perubahan.

Sebaiknya kita bisa melawan mitos kecantikan agar tidak didiskriminasi oleh lingkungan. Tetapi ketika kita melakukan operasi plastik, dalam asumsi teori ini kita menyerah dengan ;

1. *Trend* atau gaya hidup,
2. *Male gaze*,
3. Industri kecantikan,

Mitos kecantikan sangat melekat dengan industri kecantikan, ketika orang-orang yang terdiskriminasi memilih untuk merubah bentuk tubuhnya dengan cara operasi plastik. Industri kecantikan akan mempengaruhi para konsumen untuk melakukan operasi plastik, dengan cara memberitahu bentuk tubuh yang menjadi idaman oleh laki-laki.



Sang *author* sedang mempromosikan industri kecantikan dengan melakukan operasi plastik. Terlihat dari episode pertama serial webtoon I Am Gangnam Beauty. Apabila sang *author* tidak mempromosikan operasi plastik di negara penghasil ginseng tersebut, ia akan membuat serial webtoon I Am Gangnam Beauty dengan awalan episode seorang perempuan yang memiliki wajah yang kurang cantik, perempuan tersebut merasa percaya diri dan cantik dengan cara menunjukkan sisi *inner beauty* tanpa harus melakukan operasi plastik, make up yang berlebih dan berpenampilan sederhana, akhirnya memberi pesan moral dalam cerita perempuan yang tidak berpenampilan menarik bukan masalah. Setiap manusia dapat membangun kesadaran agar mencintai diri sendiri dan lingkungannya dapat menghormati bentuk fisik yang dimiliki seseorang, tanpa adanya *bullying* dan diskriminasi. Tetapi dalam serial webtoon I Am Gangnam Beauty sudah jelas pada episode pertama menggambarkan sosok perempuan yang kurang cantik lalu ia melakukan operasi plastik supaya ia dapat diterima oleh lingkungannya. Webtoon tersebut membuat operasi plastik sebagai jalan keluar dalam menyelesaikan masalah, untuk orang-orang yang memiliki wajah atau bentuk badan yang kurang menarik.

Sebaiknya ketika kita mengalami diskriminasi kecantikan dilingkungan kita, sebaiknya kita mencintai diri sendiri, tampil percaya diri, menunjukkan sisi keahliannya dimasyarakat,

kepintaran, serta kemampuan yang lain dengan *inner beauty* yang dimiliki. Tetapi, setiap orang yang merasa dirinya terdiskriminasi lebih memilih untuk melakukan perombak fisik dengan cara operasi plastik dan diet ketat.

Dalam serial webtoon *I Am Gangnam Beauty*, sang *author* seolah-olah menyerah dan melawan diskriminasi dengan cara operasi plastik. Operasi plastik yang diciptakan dengan berbagai macam aspek terdapat sisi negatifnya, kecuali dengan alasan untuk kesehatan atau kesembuhan tubuh. Tetapi untuk estetika tidak diperlukan, karena kita tidak mensyukuri nikmat Allah SWT yang diberikan kepada kita. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk melakukan operasi plastik cukup banyak, sehingga orang-orang yang ingin melakukan operasi plastik mereka harus menabung atau melakukan kerja *part time* untuk memenuhi biaya operasi plastik yang mereka inginkan. Tetapi bagaimana nasib dengan orang-orang yang mengalami diskriminasi dan tidak memiliki biaya untuk melakukan operasi plastik, mereka harus pasrah dengan diskriminasi yang mereka alami atau mengakhiri hidup mereka. Sebaiknya mereka harus melakukan perlawanan dengan cara menunjukkan sisi *inner beauty* yang mereka miliki dan melawan diskriminasi dilingkungannya.

Pilihan yang diambil oleh sang pemeran utama untuk operasi plastik adalah ;

a) Terbawa dalam trend,

Mirae terbawa dalam trend atau mitos kecantikan yang ada dilingkungannya, seperti perempuan harus memiliki bentuk tubuh yang ideal.

b) Menyerah atau tunduk terhadap *male gaze*.

Mirae mengubah bentuk tubuh maupun wajahnya agar para laki-laki tertarik dengannya.

Selain mengkonstruksi kecantikan, didalam serial webtoon *I Am Gangnam Beauty* sang *author* juga menggunakan pandangan dari laki-laki (*male gaze*) untuk melengkapi serial webtoon. *Male Gaze* juga memiliki peran penting dalam serial webtoon *I Am Gangnam Beauty*, salah satunya adalah seorang laki-laki lebih tertarik dengan seorang perempuan yang memiliki bentuk paras wajah yang cantik dan laki-laki tidak menyukai seorang perempuan yang memiliki bentuk wajah yang jelek. Pandangan laki-laki (*male gaze*) dapat merubah sebuah penampilan seorang perempuan. Terlihat dari pemeran utama

yang ditolak cintanya oleh laki-laki yang ia sukai, karena ia memiliki bentuk wajah yang kurang cantik, lalu ia memutuskan untuk melakukan operasi plastik.

Seorang perempuan rela mengubah dirinya demi mengubah bentuk tubuhnya agar bisa dipandang oleh laki-laki. Dengan cara tersebut dapat membuat seorang perempuan tidak percaya diri dan tidak bersyukur dengan bentuk badan yang ia miliki. Ia akan beranggapan kalau pandangan laki-laki (*male gaze*) selalu benar dalam mengoreksi sebuah penampilan perempuan. Perempuan tersebut, akan mengikuti apa yang dikatakan oleh *male gaze*. Seperti halnya dalam webtoon I Am Gangnam Beauty, *male gaze* beranggapan kalau sang pemeran utama memiliki bentuk wajah yang jelek dan badan yang gendut. Sang pemeran utama rela mengubah bentuk badan serta wajahnya dengan melakukan operasi plastik.

Seorang perempuan yang terpengaruh dengan *male gaze* adalah ia rela mengubah dirinya sendiri dan ingin menjadi orang lain. Dalam hal tersebut, operasi plastik dalam serial webtoon I Am Gangnam Beauty adalah solusi yang tepat untuk menjadi cantik, dan bisa dipandang oleh lawan jenis. Operasi plastik menunjukkan ketundukan pada industri kecantikan, akhirnya muncul berbagai klinik bedah plastik, obat-obatan untuk menjadi cantik dan melakukan perawatan kesalon. Seorang perempuan mudah terkontrol oleh kapitalisme kecantikan atau industri kecantikan.

Selain operasi plastik ada cara lain yang dapat mengubah penampilan, yaitu dengan cara menggunakan *make up* dan mengubah gaya berpenampilan. Tetapi cara yang lebih baik adalah menunjukkan sisi *inner beauty* yang dimiliki, sehingga kita tidak perlu melakukan operasi plastik serta mengubah bentuk tubuh yang dimiliki dan mensyukuri bentuk tubuh yang diberikan Allah SWT sejak lahir, pada dasarnya semua perempuan itu cantik.

Kesimpulan yang ditemukan oleh sang penulis dalam serial webtoon I Am Gangnam Beauty adalah, operasi plastik sebagai jalan keluar agar terhindar dari diskriminasi dan *bullying* dilingkungan adalah sebuah mitos. Kehidupan yang indah setelah operasi plastik bagi orang-orang terdiskriminasi adalah sebuah mitos. Karena, pengaruh diskriminasi ataupun *bullying* yang dialami setelah operasi plastik akan lebih berdampak kritis dibandingkan sebelum melakukan operasi plastik. Sehingga seseorang yang sudah

melakukan operasi plastik akan mengalami perasaan dilema karena keinginannya tidak sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan, karena mereka tetap mengalami diskriminasi dan *bullying* setelah melakukan operasi plastik. Sang *author* juga berpesan dalam serial webtoon I Am Gangnam Beauty, operasi menjadi cantik adalah sebuah mitos yang terpendam dalam diri sendiri.

Kritik peneliti untuk sang *author* serial webtoon I Am Gangnam Beauty adalah sebaiknya sang *author* bisa mencari atau membuat tokoh utama untuk bisa mencoba tampil secara natural tanpa melakukan operasi plastik, dan ia bisa membalik perspektif orang-orang atau lingkungan tentang kecantikan. Tetapi ketika kita membaca serial webtoon ini, sang pemeran utama melawan diskriminasi yang ada dilingkungannya dengan cara operasi plastik dan tidak mengalami perubahan. Perspektif dilingkungan tersebut sama saja tentang kecantikan seorang perempuan.

